BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kalam Allah. Allah SWT menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan petunjuk bagi umat manusia dan dijadikan pedoman hidup di dunia dan akhirat.[1]

Sebagaimana firman Allah SWT:

....وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

" ..... *Dan Kami turunkan Kitab (Alquran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)*". (QS. an-Naḥl: 89).

Alquran tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk satu abad, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan

[1] Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), cet 3, p.113.

untuk sepanjang masa, maka ajarannya pun luas sama dengan luasnya umat manusia.[2]

Sehingga Alquran dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan panutan umat beragama islam dalam segala disiplin ilmu atau sebagai rujukan keilmuan baik ilmu diniyah maupun ilmu umum.[3] Teguhnya Islam sebagai satu agama adalah karena tali yang berpegang kepada tiga bagian, yaitu Iman, Hijrah dan Jihad.[4] Sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Taubah ayat 20 "mereka adalah orang-orang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan nyawa di jalan Allah SWT". Jika iman sudah tumbuh maka harus sanggup untuk hijrah karena Allah dan Rasul-Nya lebih penting dari pada tempat tinggal.

Manusia hidup di bumi ini ibarat sebuah perjalanan panjang yang harus memiliki bekal banyak yakni bekal akidah. Sementara itu hijrah sendiri menggambarkan sebuah perjuangan besar untuk menyelamatkan akidah. Perjuangan yang dilakukan dengan penuh optimisme dan kekuatan besar untuk meraih

---

[2] Moh Matsna, *Qur'an Hadist* (Jakarta: Pt. Karya Toha Putra, 2004), p.72

[3] Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), cet 2, p. 44

[4] Hamka, *Tcfsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juz V, p. 228.

kemenangan sebagaimana yang tergambar pada saat hijrah Nabi dari Makkah ke Madinah. Peristiwa tersebut merupakan suatu kemenangan besar yang dikaruniakan Allah kepada kaum muslimin Makkah.[5] Mereka telah selamat dari ancaman musuh yang tidak dapat tertahankan lagi.

Hijrah sebagai salah satu representasi bentuk keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, di mana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi untuk mencapai kesalehan. Oleh karena itu, dalam Alquran mereka dinyatakan mendapat pujian., karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang paling berharga daripada segalanya.[6]

Iman di dalam hijrah merupakan landasan setiap perbuatan seseorang, termasuk dalam melakukan hijrah. Sehingga tidak seperti hijrahnya 'Imru'ul Qays yang berhijrah karena hendak menyusul wanita yang ingin ia nikahi, sampai kisahnya diabadikan dalam hadits Rasulullah SAW. Dan ia

---

[5] Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1998), p. 419

[6] Fakhruddin HS, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jilid. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), p. 437.

mendapatkan sesuai dengan niat dan motivasiya. Sedangkan perjuangan (jihad) merupakan tuntunan dan pengorbanan yang akan dialami oleh orang yang berhijrah, baik harta ataupun nyawa sekalipu. Karena tidak ada hijrah tanpa pengorbanan dan perjuangan dan tidak ada hijrah tanpa dilandasi dengan iman.[7]

Terkait dengan hadits 'Imru'ul Qays di atas, ternyata hadits tentang hijrah di tempatkan diurutan awal bersama hadits yang berbicara tentang niat:

"*Yahya bin Qaza'ah menyampaikan kepada kami dari Malik, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim bin al-Harits, dari Alqamah bin Waqqash bahwa Umar bin Khathab berkata, "Nabi SAW bersabda: "setiap perbuatan itu bergantung dari niatnya. Dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang ia niatkan. Barang siapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka (pahala) hijrahnya akan ia dapatkan. Namun barang siapa yang berhijrah karena dunia yang ingin ia raih atau karena wanita yang ingin ia nikahi,bahwa hijrahnya hanya akan menuju kepada apa yang diniatkan".*[8]

---

[7] Athabik Lutfi, *Tafsir tazkiyah Tadabur Ayat-ayat Untuk Pencerahan dan Penyucian Hati,* Cet, I, (Jakarta: Gema Insani, 2009), p. 72

[8] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2,*(Jakarta: Almahira, 2012), p. 328

Betapa penting arti sebuah hijrah dalam kehidupan seorang muslim yang ingin perubahan dan perbaikan, sampai ia di tempatkan bersama hadits tentang niat. [9]

Perbincangan seputar hijrah di era kekinian semakin urgen jika dikaitkan dengan fenomena praktis di tengah komunitas masyarakat yang semakin kompleks. Konsep hijrah ini dipetik dari peristiwa perpindahan Nabi Muhammad S A W . dari Mekkah ke Madinah demi pembumian risalah suci yang dibawa Beliau. Beliau rela meninggalkan tanah kelahirannya dan mendedikasikan segenap yang dimilikinya beserta para sahabat yang menyertainya guna meraih kebebasan dan ketenteraman serta menegakkan agama islam.[10] Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Taubah ayat 20-22:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ٢٠

[9] Athabik Lutfi, *Tafsir tazkiyah Tadabur Ayat-ayat Untuk Pencerahan dan Penyucian Hati...*, p. 72

[10] M. Qurash Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung : Mizan, 2003), p. 347.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ
﴿٢١﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

"*Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat-Nya, keridhoan dan surga-Nya. Mereka didalamnya memperoleh kesenangan yang kekal. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya disisi Allah paha yang besar*".

T.M. Hasbi Ash shidiqy menjelaskan dalam kitab tafsirnya segala mereka yang beriman akan Allah dan Rasul-Nya serta berhijrah dan bermujahadah di sisi Allah untuk meninggikan kalimat Allah dengan memberikan jiwa dan harta, merekalah yang lebih besar derajatnya dan lebih tinggi kedudukannya dalam keutamaan dan kesempurnaan dalam hukum Allah. Dan lebih besar pahalanya daripada orang-orang yang memberi minum orang-orang haji dan memakmurkan mesjid yang menurut pendapat sebagian orang islam, bahwa memberi minum para haji dan memakmurkan mesjid adalah ibadah yang sangat utama.

Orang-orang mukmin yang berhijrah dan bermujahadah di jalan Allah, itulah orang-orang yang mendapat kemenangan, memperoleh pahala dari Allah, keutamaan dan kemuliaan. Kemenangan yang mereka peroleh itu ialah bahwa mereka akan mendapatkan rahmat yang luas dan keridhoan Allah yang lebih besar daripada segala sesuatu. Dan mereka memperoleh surga-surga yang didalamnya sampai kepada masa yang Allah kehendaki. Allah mempunyai pahala yang besar yang diberikan sebagai pembahasan terhadap iman dan amal yang shaleh yang masuk kedalamnya hijrah dan jihad itu.[11]

Permasalahan yang sering kali muncul seputar bahasan hijrah adalah pemaknaan dan relevansinya di era modern. Hal tersebut dipicu oleh adanya sebagian kalangan yang hanya membatasi hijrah pada peristiwa Nabi Muhammad SAW. Hal seperti ini seolah menganggap hijrah hanyalah sebuah konsep usang (lama) yang patut dikenang dalam sejarah tanpa mengindahkan nilai-nilai yang dikandung di dalamnya serta

---

[11] Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Alquranul Majid An Nur,* Cet II, (Semarang: P.T. Pustaka Rizki , 1995), p.361.

apatis (acuh) untuk mengkontekstualisasikannya. Padahal, jika dikaitkan dengan dimensi kekinian, hijrah memiliki hubungan yang penting dan bisa dijadikan panutan. konsep hijrah nabi Muhammad SAW ini akan memberikan pemahaman yang baru.

Berdasarkan fenomena diatas penulis mencoba menjelaskan mengenai konsep hijrah dalam Alquran, maka penulis mengambil judul "Konsep Hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Alquran kajian Tematik Tafsir Alquranul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di temukan di atas, selanjutnya penulis akan merumuskan tentang permasalahan yang ada, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Alquran?
2. Bagaimana penafsiran T.M. Hasbi Ash Shidiqy mengenai ayat-ayat tentang hijrah Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep hijrah Nabi Muhammad dalam Alquran
2. Untuk mengetahui penafsiran T.M. Hasbi Ash Shidiqy terhadap ayat-ayat tentang hijrah Nabi Muhammad SAW

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara lebih luas tentang konsep hijrah dalam Alquran
2. Memudahkan untuk mempelajari tentang konsep hijrah Nabi Muhammad dalam Alquran
3. Memberi wawasan kepada penulis maupun pembaca mengenai konsep hijrah nabi Muhammad dalam Alquran

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Tema ini sebelumnya pernah

dibahas oleh Siti Mabruroh, dengan skripsinya yang bertema "Hijrah menurut Al-Tabari dalam Kitab Tafsir Jam'i Al-Bayan T'awil Ay Al-Qur'an, pada jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta, yang mencangkup tentang pembahasan hijrah menurut al-Tabari mempunyai dua klasifikasi yaitu hijrah secara jasmani dan rohani.[12] skripsi ini sangat beda dengan tema penulis yaitu konsep hijrah nabi Muhammad dalam Alquran kajian Tematik Tafsir Alquranul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy.

Tema selanjutnya pernah dibahas oleh Zaqi Kholidi, mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2007, pada skripsi ini dijelaskan mengenai gerak langkah Nabi Muhammad SAW ketika tinggal di Madinah yakni menyiarkan agama islam. Skripsi inipun hanya membahas hijrah dalam tataran historis.[13] Skripsi ini sangat beda dengan tema penulis yaitu konsep hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Alquran kajian Tematik Tafsir Alquranul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy.

---

[12] Siti Mabruroh, Hijrah Menurut Ath Thabari dalam Kitab Tafsir Jam'i al-Bayan a-Ta'wil Alquran (Skripsi, Tafsir Hadits, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2003)

[13] Zaqi Kholid, Hijrah Nabi ke Zathrib (Madinah) dan Menyiarkan Perjuangan Islam di Madinah (Skripsi, Sejarah dan Peradaban Islam, 2007)

"Strategi Rekonsiliasi Umat (Studi Analisa atas Kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam Menyatukan Masyarakat Madinah)" oleh Abdul Basyir, Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam tahun 2004. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi Nabi Muhammad SAW dalam menyatukan masyarakat Madinah yang sangat plural dan bagaimana relevansinya bagi kehidupan bangsa Indonesia yang juga sangat plural.[14] ini sangat beda dengan tema penulis yaitu konsep hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Alquran Tematik Tafsir Alquranul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy .

Sepengetehuan penulis bahwa tema konsep hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Alquran kajian Tematik Tafsir Alquranul Majid Karya T.M. Hasbi Ash Shidiqy, belum dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan begitu penulis merasa mendapatkan peluang untuk mengangkatnya serta berupaya menjelaskan tema hijrah ini secara spesifik supaya lebih

---

[14] Abdul Basyir, Strategi Rekonsiliasi Umat (Studi Analisa atas Kebijakan Nabi Muhammad SAW dalam Menyatukan Masyarakat Madinah (Skripsi, Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo 2004)

dipahami khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

F. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Salah satu tugas yang perlu dilaksanakan seorang peneliti ketika melaksanakan penelitian temasuk dalam penelitian ilmu-ilmu ushuluddin (baik penelitian lapangan, *field research*, maupun penelitian perpustakaan, *library research*) adalah studi kepustakaan.[15]

   Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *Library Research* (kajian pustaka), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data (kepustakaan), membaca, mencatat serta mengolah bahkan penelitiannya. Ini merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

2. Pengumpulan Data

---

[15] Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet 1, p.89

pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[16] Adapun untuk memperoleh datanya yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang bersangkutan dengan judul yang dibahas. Pengumpulan data yang telah diperoleh, dikembangkan berdasarkan jenisnya (primer/sekunder). Yaitu buku-buku utama terkait langsung dengan objek penelitian sebagai sumber pokok yang diambil dari Kitab Tafsir Al-Qur'anul Majid, sedangkan data sekunder sebagai penunjang dan pelengkap yang diambil dari referensi-referensi.

3. Metode Analisis yang Digunakan

Metode yang digunakan penulis adalah berusaha mengkaji, menelaah, dan memahami dengan menggunakan metode *maudū'ī* (tematik) yaitu menafsirkan ayat Alquran tidak berdasarkan atas urutan ayat dan surat dalam Alquran, akan tetapi berdasarkan tema yang dikaji.

Langkah-langkah tafsir maudu'i menurut Abdul Hayy al-Farmawi adalah sebagai berikut:

---

[16] Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), cet 5, p.174.

a. Menetapkan tema permasalahan yang akan dikajis
b. Mengelompokkan ayat-ayat sesuai tema dan jenisnya (*makiyyah atau madaniyyah)*
c. Menyusun ayat-ayat berdasarkan urutan waktu turunnya dan mengetahui asbabun nuzulnya.
d. Mengetahui kolerasi (munasabah) ayat tersebut dengan ayat lain.
e. Menyusun tema bahasan secara sistematis.
f. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang relevan.
g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.[17]

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab, di mana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah suatu pengantar untuk sampai pada pembahasan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

---

[17] Abd. Al-Havy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'iy*, terj, Suryan A. Jamrah. Edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996), p. 52.

Bab kedua, biografi T.M. Hasbi Ash Shidiqi yang meliputi: Biografi Singkat T.M. Hasbi Ash shiddiqy, Karya-karya T.M. Hasbi Ash shiddiqi, Guru-guru T.M. Hasbi Ash shiddiqy, metode dan corak penafsiran T.M. Hasbi Ash shiddiqy.

Bab ketiga tinjauan teoritis tentang hijrah yang meliputi: definisi makna hijrah Nabi Muhammad SAW, sejarah hijrah Nabi Muhammad SAW, aneka pelajaran di balik hijrah Nabi Muhammad SAW, perbandingan antara hijrah Nabi dengan hijrah zaman *now* (sekarang)

Bab keempat tentang konsep hijrah yang meliputi: klasifikasi ayat-ayat tentang hijrah Nabi Muhammad SAW, dan penafsiran menurut T.M. Hasbi Ash Shidiqy tentang hijrah Nabi Muhammad SAW.

Bab kelima yaitu penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.